

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI KARYAWAN-KARYAWATI
DI PT TIP SIMBANG WETAN
PEKALONGAN**
(Kajian tentang Tujuan, Materi dan Metode)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

HANIK SUFAIROH FAZA

NIM : 9341 2495

Jurusan : PAI

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998**

Drs.H.M. Noormatdawam
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 8 eksemplar Yogyakarta, Juni 1998
Hal : Skripsi saudari Kepada Yth.
Hanik Sufairoh Faza Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi ini, setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hanik Sufairoh Faza

NIM : 9341 2495

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN-KARYAWATI DI PT TIP SIMBANG WETAN PEKALONGAN (Tinjauan tentang Materi dan Metode).

sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah skripsi.

Untuk itu kami ucapan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami

Drs. H. M. Noormatdawam

NIP : 150 089 463

Dra.Hj.Afiyah AS
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

NOTA DINAS

| | | |
|------|---------------------|--------------------------|
| Lamp | : 8 eksemplar | Kepada Yth. |
| Hal | : Skripsi saudari | Bapak.Dekan Fak.Tarbiyah |
| | Hanik Sufairoh Faza | IAIN Sunan Kalijaga |
| | | di- Yogyakarta |

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku konsultan, setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Hanik Sufairoh Faza
NIM : 9341 2495
Jurusan : PAI
Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN-KARYAWATI DI PT TIP SIMBANG WETAN PEKALONGAN (Kajian tentang Tujuan, Materi dan Metode)

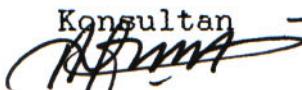
yang telah dimunagosyahkan pada tanggal 8 Juli 1998 sudah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juli 1998

Konsultan -


Dra.Hj.Afiyah AS

NIP. 150 197 295

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI KARYAWAN-KARYAWATI DI PT TIP
SIMBANG WETAN PEKALONGAN
(Kajian tentang Tujuan, Materi dan Metode)

Yang dipersiapkan dan disusun

Hanik Sufairoh Faza

NIM. 9341 2495

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada hari Rabu tanggal 8 Juli 1998 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dapat diterima.

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Drs. HM. Asrori Ma'ruf

NIP. 150 021 182

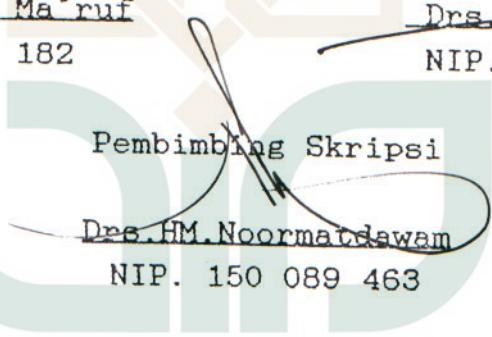
Sekretaris Sidang



Drs. Asrori Saud

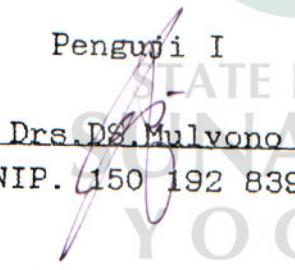
NIP. 150 210 063

Pembimbing Skripsi


Drs. HM. Noormatdewam

NIP. 150 089 463

Pengaji I


Drs. D.S. Mulvono

NIP. 150 192 839

Pengaji II


Dra. Hj. Afivah AS

NIP. 150 197 295



Yogyakarta, 29 Juli 1998
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Drs. Muhammad Anies, MA
NIP. 150 058 699

MOTTO :

فَإِذَا قَضَيْتِ الصَّلَاةَ فَلَا تَسْتَهِنْ وَافِ الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرْ وَاللَّهُ أَكْبَرُ" الْعَلَيْهِمْ تَفْلِحُونَ : (سورة: الجمعة: ٩)

Artinya :

Dan apabila selesai mengerjakan sembahyang,
kamu boleh bertebaran dimuka bumi dan carilah
karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-
banyaknya, supaya kamu beruntung¹⁾

امْهَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبْدًا وَامْهَلْ لِأَخْرَتِكَ كَأَنَّكَ
تَمُوتُ غَدًا (رواد ابن عساكر)

Artinya :

Berbuatlah untuk duniamu. seakan akan kamu
hidup selama-lamanya. Dan berbuatlah untuk
akhiratmu seakan-akan kamu mati besok(HR.Ibnu
Asakir)²⁾

¹⁾ H.Zainuddin Hamidy dan Fahruddin Hs., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Nahdi 309, 10150 Pulau Pinang, Malaysia ,hal. 827

²⁾ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Muhtaarul Ahadis An-Nabawiyah Wal Hikam Al-Muhammadiyah*. CV.Nur Asiyah (T.T) hal.25

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَلَمَةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى آٰلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati, perkenankan kiranya untuk menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Muhammad Anis. MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syamsuddin selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi petunjuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. M. Noormatdawam selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya demi terselesaiannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini
5. Para karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu

6. Bapak Ghufron Faza Cholil selaku Pimpinan PT TIP Simbang Wetan Pekalongan, yang memberikan izin penulis dalam mengadakan penelitian di PT.TIP.
7. Para Karyawan karyawati PT TIP yang telah memberikan keterangan-keterangan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Saudara-saudariku yang telah memberikan saran, nasehat serta dorongan demi terwujudnya skripsi ini.

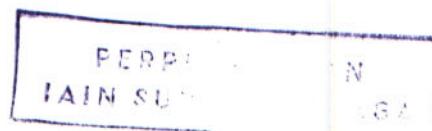
Semoga amal baik dari mereka mendapatkan balasan dari Allah dan hasil penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis

Akhirnya penulis menyadari dengan dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 5 Juni 1998

Penulis

(Hanik Sufairoh Faza)



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Nota Dinas..... | ii |
| Halaman Pengesahan..... | iii |
| Halaman Motto..... | iv |
| Kata Pengantar..... | vi |
| Daftar Isi..... | vii |
| Daftar Tabel..... | viii |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Istilah..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Alasan Pemilihan Judul..... | 8 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 9 |
| G. Tinjauan Pustaka..... | 15 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 44 |

BAB II : GAMBARAN UMUM PT TIP SIMBANG WETAN PEKALONGAN

| | |
|---|----|
| A. Letak Geografis..... | 46 |
| B. Sejarah Singkat Berdirinya..... | 47 |
| C. Struktur Organisasi..... | 49 |
| D. Kondisi Obyektif karyawan karyawati..... | 53 |

BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN – KARYAWATI PT TIP SIMBANG WETAN PEKALONGAN.

| | |
|---|----|
| A. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan agama Islam. | 60 |
| B. Materi dan Penceramah dalam PAI..... | 62 |
| C. Metode-Metode yang Digunakan..... | 70 |
| D. Alokasi Waktu Peserta PAI..... | 80 |
| E. Hasil yang Dicapai..... | 81 |
| F. Hambatan-hambatan..... | 83 |

BAB IV : PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran-saran..... | 86 |
| c. Kata Penutup..... | 87 |

| | |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |
|---------------------|----|

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. : Daftar Karyawan-karyawati PT TIP | 53 |
| Tabel 2. : Pendidikan Karyawan-Karyawati PT TIP.... | 54 |
| Tabel 3. : Faktor yang mendorong bekerja..... | 55 |
| Tabel 4. : Lama Bekerja sebagai Karyawan..... | 56 |
| Tabel 5. : Program Kegiatan Karyawan..... | 57 |
| Tabel 6. : Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 61 |
| Tabel 7. : Materi Pendidikan Agama Islam..... | 63 |
| Tabel 8. : Materi PAI yang Diutamakan..... | 65 |
| Tabel 9. : Materi Ibadah Syariah yang diutamakan... | 68 |
| Tabel 10. : Cara Penceramah dalam penyampaian materi Ibadah Syariah..... | 74 |
| Tabel 11. : Cara Penceramah dalam penyampaian materi Aqidah Ahlak..... | 75 |
| Tabel 12. : Cara Penceramah dalam penyampaian materi Fiqh Muamalah..... | 76 |
| Tabel 13. : Metode Yang Baik Menurut Karyawan dalam Materi Ibadah Syariah..... | 77 |
| Tabel 14. : Metode Yang Baik Menurut Karyawan dalam Materi Aqidah Ahlak..... | 78 |
| Tabel 15. : Metode Yang Baik Menurut Karyawan dalam Materi Fiqh Muamalah..... | 78 |
| Tabel 16. : Alokasi Waktu di PT TIP..... | 80 |
| Tabel 17. : Suasana keagamaan di PT TIP..... | 81 |
| Tabel 18. : Praktek Keagamaan di PT TIP..... | 82 |
| Tabel 19. : Mulai menjalankan Praktek Keagamaan | 83 |
| Tabel 20. : Hambatan-hambatan..... | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Agar mudah memahami dan supaya tidak terjadi kemungkinan kesalahpahaman terhadap skripsi yang berjudul " PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN-KARYAWATI DI PT TIP SIMBANG WETAN PEKALONGAN. (Kajian tentang Tujuan, Materi dan Metode)". Maka di bawah ini akan di berikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Pelaksanaan

Menurut bahasa, kata pelaksanaan berarti " cara melakukan ". Yang penulis maksud disini adalah melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan pendidikan.¹⁾

2. Pendidikan Agama Islam.

Adalah Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim bertaqwa kepada ALLAH SWT, berbudi luhur, dan berkepribadian utuh yang memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam

1).Yulius S., *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya, Usaha Nasional,1990) hal.124

dalam kehidupannya.²⁾

Sedangkan Dra.Hj. Zuhairini, dkk Menyebutkan "Pendidikan Agama Islam "berarti usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁾

Jadi pengertian pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah dewasa dapat memahami dan menghayati ajaran agamanya, dan seterusnya menjadikan agama sebagai Way of life (Jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat.

Sedang yang penulis maksudkan dalam proses pendidikan agama Islam ini adalah pendidikan yang bersifat non formal yang membahas tentang materi ibadah syari'ah, aqidah akhlak, fiqh muamalah dan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya.

3. Karyawan-karyawati

Kata Karyawan dan Karyawati berasal dari kata "karya" yang mendapat akhiran kata " wan-wati" yang berarti kerja/pekerjaan. Arti kata Karyawan ialah

²⁾Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMTP* (Dir. Jend.BINBAGA Islam ;1985 - 1986) hal.9

³⁾Dra. Zuhairini, Dkk. *Metodik khusus pendidikan agama*, (Surabaya:Usaha nasional,1981), hal.27

pengetahuan) dan cara menyelidiki (mengajar).⁷⁾

Dari uraian diatas, maka maksud judul skripsi " PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN-KARYAWATI DI PT TIP SIMBANG WETAN PEKALONGAN. (Kajian tentang Tujuan, Materi dan Metode)", adalah suatu penelitian lapangan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi karyawan-karyawati di PT TIP Simbang Wetan Pekalongan, dikaji dari segi tujuan, materi dan metode.

B. Latar Belakang Masalah

Pengertian sistem pendidikan adalah adanya kesesuaian dan keterkaitan antara komponen-komponen pendidikan, sehingga tidak dapat di pisah-pisahkan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Hal ini memberi pengertian bahwa sebelum proses pendidikan dilaksanakan, harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berkenaan dengan komponen-komponen tersebut . Sebagai contoh, didalam menentukan suatu metode yang akan di gunakan untuk menyampaikan materi harus di sesuaikan dengan daya tangkap, situasi dan kondisi yang melatarbelakangi kehidupan sosial peserta didik. Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, dapat ditentukan metode dengan tepat yakni metode yang dapat menjadi sarana dan memberi makna kepada materi pelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, pendidikan Agam

⁷⁾ *Ibid.*, hal.649

melatarbelakangi kehidupan sosial peserta didik. Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, dapat ditentukan metode dengan tepat yakni metode yang dapat menjadi sarana dan memberi makna kepada materi pelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, pendidikan Agam Islam yang dilaksanakan di PT TIP, merupakan pendidikan non formal yang berada di kawasan industri. Secara teoritis masyarakat industri memiliki karakteristik tersendiri yang jelas berbeda dengan masyarakat lain. Mereka sedikit impersonal dan gerak hidupnya sepertinya di sesuaikan dengan kehidupan yang selalu mengejar tingkat produktifitas. Karena selalu tenggelam dalam suasana seperti itu akan menimbulkan kesan bahwa mereka agak pragmatis dan rasional. Sikapnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama lebih individualistik. Walaupun tidak semua karyawan memiliki sikap seperti itu. Namun sebagai gejala umum yang di pengaruhi oleh kondisi tempat kerjanya, masyarakat industri gaya hidupnya serba cepat, lebih rutin dan terbiasa dengan disiplin waktu.

Melihat kondisi di lingkungan pabrik yang demikian itu dapat di simpulkan bahwa berbagai permasalahan akan timbul seiring dengan kondisi yang mewarnai kehidupan masyarakat industri.

Oleh karena itu, penyampaian materi agama melalui pendidikan Agama Islam secara continuous tidak begitu

saja mudah di laksanakan tanpa adanya pendekatan-pendekatan khusus yang sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupan pabrik. Hal ini tidak lepas dari kemampuan penyampaian materi agama (Penceramah). Sebagai penceramah yang menyampaikan pesan-pesan agama harus memiliki pengetahuan dan wawasan kemasyarakatan yang memadai, khususnya masyarakat industri. Sehingga dapat memahami dan menangkap segala problematika yang muncul.

Demikian pula hal nya dengan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di PT TIP. Sebagai pendidik atau penceramah yang mengisi kegiatan keagamaan tersebut harus dapat memahami berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan para pekerja baik secara pribadi maupun secara sosial, sehingga dapat menyuguhkan nilai-nilai agama yang dapat menghampiri dan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan mereka.

Disamping itu, sesuai dengan tujuan perusahaan, kegiatan keagamaan hendaknya mampu memberikan semangat kerja dengan memberikan pengertian bahwa kerja adalah bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan dengan tekun dan jujur. Disini bagaimana agar agama dapat memberikan tidak saja kerangka moral terhadap kerja, tetapi juga memberikan arti yang transendental terhadap prestasi kerja seseorang .

Berdasarkan gambaran di atas setelah penulis melihat pelaksanaan pendidikan agama Islam di PT TIP,

ternyata di sana mendapatkan sambutan yang hangat dari para karyawan-karyawatinya, sehingga sering kali apabila waktu kegiatan pendidikan agama islam mereka dengan sangat antusias mengikutinya.⁸⁾ Hal itu bila kita amati lebih lanjut tidak bisa lepas dari peranan metode yang di pakai oleh penceramah dalam proses pengajaran sekaligus materi yang di ajarkan. Sebab apabila dua hal tersebut tidak sesuai maka kegiatan tersebut tidak akan memperoleh respon yang baik dari para karyawan-karyawati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dibawah ini penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PT TIP.
2. Materi apa saja yang di berikan dalam Pendidikan Agama Islam bagi karyawan-karyawati di PT TIP .
3. Metode apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut .
4. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi selama proses Pendidikan Agama Islam.

⁸⁾Wawancara dengan pimpinan PT TIP, Bapak Ghufron Faza Cholil tanggal 27 mei 1997.

D. Alasan Pemilihan judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Kehidupan di lingkungan pabrik merupakan suatu bangunan komunitas tersendiri yang hampir-hampir terpisah dengan masyarakat luas, permasalahan yang melingkupinya juga berbeda dengan masyarakat lain. Maka memberikan pendidikan agama islam secara khusus bagi karyawan sangat penting sekali.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi karyawan-karyawati di PT TIP sampai saat ini belum pernah dibahas, karenanya penulis tertarik untuk menelitiya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.Tujuan Penelitian.

- a.Untuk memperoleh gambaran yang konkret tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi para karyawan-karyawati di PT TIP dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran beragama pada karyawannya. Sehingga dari hasil penelitian yang penulis peroleh dapat di pakai sebagai pertimbangan dalam usaha peningkatan suatu pendidikan agama islam di PT TIP.
- b.Mencari alternatif jawaban untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut.

2.Kegunaan Penelitian.

- a.Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan agama

Islam bagi karyawan-karyawati di PT TIP .

- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik dan memberikan jalan keluar bagi kelemahan-kelemahan yang ada kaitannya dengan metode pelaksanaan, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam.
- c. Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam mencapai gelar sarjana di bidang pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek.

Maksud dari penentuan Subyek adalah tempat-tempat penelitian dan keadaan yang perlu diambil dan ditanya untuk memperoleh informasi guna kepentingan menyusun skripsi (sebagai sumber data)⁹). Dalam penentuan subyek disini, penulis menggunakan dua cara yaitu :

a. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang di peroleh dari sampel itu hendak di generalisasikan.¹⁰ Melihat pengertian ini, maka yang dijadikan populasi adalah

⁹) DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta 1993), hal.102.

¹⁰) Sutrisno Hadi *op.cit.* Hal. 70

karyawan-karyawati di PT TIP Simbang Wetan Pekalongan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian Individu yang di selidiki.¹¹⁾ Sampel ini penulis pergunakan untuk meneliti para karyawan-karyawati. Mengingat jumlah karyawan yang banyak, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti seluruhnya. Adapun karyawan yang penulis jadikan subjek penelitian adalah karyawan-karyawati di PT TIP Simbang Wetan Pekalongan. Sedang jumlah karyawan-karyawatinya berjumlah 203 orang. Dari 203 orang tersebut yang di jadikan sampel adalah 30 % nya yaitu sebanyak 60 orang. Hal ini karena menurut hemat penulis akan lebih valid dan tidak memberatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah diambil subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % , atau 20-30 % atau lebih.....¹²⁾

Untuk menentukan karyawan-karyawati yang menjadi sampel, penulis menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random (Acak) atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling, semua individu dalam populasi baik secara

11) *Ibid*, hal 70

12) *Suharsimi Arikunto*. *Op. cit.*.. hal. 107

sendiri-sendiri atau secara bersama-sama di beri kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sedangkan jumlah populasi penceramah yang sudah ditetapkan dalam jadwal (penceramah tetap) ada 8 orang di tambah penceramah undangan (tidak tetap). Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, maka penulis hanya mengambil sampelnya saja, yaitu 3 Orang yang dijadikan subjek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan keterangan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini methode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview

Yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang di perlukan secara lisan. Dalam interview ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin. Maksudnya kerangka pertanyaan pokok yang akan di ajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara asal tidak menyimpan dari pokok persoalan yang ada.¹³⁾ Penggunaan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran umum di PT TIP, keadaan karyawan dan karyawatinya, tujuan

¹³⁾ *Ibid.*, hal. 196

pendidikan agama islam, metode yang dipakai, materi dan hambatan-hambatannya.

b. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi dimaksudkan sebagai pengamatan secara langsung dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang di selidiki dan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴⁾ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam, letak geografis PT TIP, keadaannya, dan letak gedung.

c. Metode Angket

Adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis. Metode ini di gunakan untuk meneliti keadaan obyek penelitian yang menyangkut pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hal ini yang menjadi responden adalah karyawan PT TIP. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengumpulkan data responden yang cukup besar jumlahnya.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu Metode untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada dokumentasi atau catatan penting

¹⁴⁾ *Ibid* .,hal.136

yang ada.¹⁵⁾ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi PT TIP, karyawan-karyawati dan sebagainya .

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis terhadap data yang telah ada. Tujuannya adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁶⁾

Adapun metode analisa yang di pakai antara lain:

a. Metode Analisa Kwalitatif

Adalah analisa dengan hanya menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisa data kwalitatif digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data yang tidak berupa angka, yang sering disebut dengan teknik diskriptif analisis non statistik. Dalam hal ini penulis menggunakan dua macam metode berfikir yaitu:

1. Induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian di tarik suatu

15) Suharsimi Arikunto ,*Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*(Jakarta ; Rineka Cipta,1993), Hal.131

16) Masri Singarimbun dan Sofia Effendi., *Metodologi Penelitian survei* (Jakarta: LP3ES,1988), hal.263

generalisasi yang bersifat umum¹⁷⁾. Metode ini penulis pakai untuk mencari kesimpulan atas problematika yang terjadi dari beberapa individu terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam.

2. Deduktif

Adalah pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa umum, kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus.¹⁸⁾ Metode ini penulis pakai dalam meneliti validitas data yang masih bersifat sementara.

b. Teknik Analisis Kwantitatif

Adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang berwujud angka. Dalam hal ini menggunakan rumus :

$$P : \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : Angka Persentase

f : jumlah frekwensi/frekvensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Jumlah Responden.¹⁹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17) Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hal 42.

18) *Ibid.*, hal 42

19) Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali press, 1992), hal.40.

G.Tinjauan Pustaka

1.Dasar-dasar Ekonomi dalam Islam

a. Sistem Ekonomi menurut Etika Islam

Secara Idiologis sistem perekonomian Islam memiliki karakteristik yang jelas berbeda dengan sistem perekonomian lain. Perbedaan ini bersumber dari konsepsi etisnya yang orisinal.²⁰⁾ Islam memandang antara ekonomi dan nilai-nilai moral harus terjalin koordinasi yang baik sehingga dapat digambarkan sebagai paduan yang harmonis. Masalah-masalah ekonomi tidak hanya dilihat dari sudut ekonomi saja akan tetapi harus di letakkan dalam kerangka kehidupan yang didasarkan atas konsep etika Islam.²¹⁾

Sistem ekonomi Islam berlandaskan pada empat aksioma etika :

- 1.Kegiatan ekonomi berhubungan erat lewat kesatuan dengan lingkungan etika manusia.
- 2.Berdasarkan kualitas dasar keseimbangan
- 3.Kehendak bebas
- 4.Pertanggungjawaban²²⁾

²⁰⁾Syed Nawab Haider Naqvi, *Etika dan Ekonomi Suatu Sintesa Islam* , Drs. Husein Anis dan Drs. Asep Hikmat, pen. (Bandung : Mizan, 1981),hal 125

²¹⁾Abul A'la Al-Maududi,M.M. Syarif, MA, *Esensi Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1992), hal 82

²²⁾Syed Nawab Haider Naqvi, *Op.cit.*,hal.96

Ad.1). Kegiatan ekonomi berhubungan erat lewat kesatuan dengan lingkungan etika manusia.

Dalam perspektif Islam, perilaku ekonomi harus memiliki jangkauan yang lebih jauh. Pertama, harus menyiratkan keimanan kepada kausalitas Tuhan dan berdasarkan nilai-nilai moral, bahwa manusia dinilai menurut kebaikan yang mereka kerjakan.²³⁾ Kedua, ada batasan-batasan dalam mengkonsumsi hasil produksi.²⁴⁾ Sesuai dengan perintah Al-qur'an : " Makan dan minumlah, tapi jangan berlebihan²⁵⁾ ". Ketiga, ideal kesatuan (ke-esaan) mengarah pada konsepsi kesatuan seluruh umat manusia.²⁶⁾ Maka manusia ekonomi harus mempertimbangkan perilaku produksi dan konsumsi orang lain dalam masyarakat itu.²⁷⁾

Ad.2). Berdasarkan kualitas dasar kesetimbangan.

Sebagai ideal moral, kesetimbangan (keadilan) merupakan persyaratan absolut dalam mengendalikan semua tindakan manusia merupakan salah satu faktor terpenting atas perilaku

23) Abul A'la Al-maududi,M.M Syarif, *Op.cit.*, hal. 37

24) Syed Nawab Haider Naqvi, *Op-cit.*, hal.97

25) *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : DEPAG.RI, 1992), hal 225.

26) Abul A'la Al-maududi,M.M. Syarif, MA., *Op.cit.*, hal38

27) Syed Nawab Haider Naqvi, *Op. cit.*, hal 98

ekonomi dalam ekonomi Islam²⁸⁾. Sehingga akan menyingkirkan baik struktur pasar yang eksplotatif maupun automistik yang egois dari para agen ekonomi.²⁹⁾

Ad.3). Kehendak bebas.

Kehendak bebas memiliki implikasi bahwa adanya kebebasan individu terhadap perbuatan rancangan kepranataan yang wajar dalam batas-batas etis yang ditentukan.³⁰⁾ Uneur kepemilikan bukan berarti penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi kemampuan untuk memanfaatkan. Lama pemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia hidup di dunia. Sumber-sumber alam yang menjadi kepentingan umum dikuasai negara atau menjadi milik umum.³¹⁾

Ad.4). Pertanggungjawaban

Aksioma pertanggungjawaban, secara mendasar mengubah perhitungan ekonomi seseorang mengacu kepada sesuatu yang adil³²⁾. Mengingat spiritualitas Islam yang adil tidak akan ada tanpa adanya tindakan ekonomi yang adil. Karena

28) *Ibid.*, hal. 99

29) *Ibid.*, hal. 104

30) *Ibid.*, hal. 101

31) Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press 1988), hal. 7

32) Syed Nawab Haidar Naqvi., Op. cit., hal. 103

itu manusia harus menyerahkan suatu tanggung jawab tegas untuk memperbaiki kwalitas lingkungan ekonomi dan sosial. Maka perilaku konsumsi perorangan tidak sepenuhnya tergantung kepada penghasilan sendiri, ia juga harus menyadari tingkat penghasilan dan konsumsi anggota masyarakat lain. ³³⁾

b. Kerja dalam pandangan Islam

Kerja adalah bentuk eksistensi diri yang menjadi keharusan bagi kehidupan manusia. Manusia ada karena kerja, dan dengan kerja pula manusia akan memperoleh harkat yang paling tinggi³⁴⁾. Pandangan ini sentral sekali dengan ayat Al-qur'an yang menyatakan :

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النَّجْم : ٣٩)

Artinya : "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakan". ³⁵⁾

Ayat ini berimplikasi bahwa manusia di perintahkan untuk memanfaatkan segenap potensi alam dengan berbagai fasilitas dan sarana sebagai upaya

33) Syed Nawab Haider Naqvi., *Op.cit.*, hal.103

34) Dr. Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina 1992). hal. 418

35) Departemen Agama RI., *Op.Cit.*,hal.874

untuk mencari nafkah demi mendukung tujuan hidupnya. Jadi untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia, manusia harus berusaha dan bekerja seperti yang terungkap dalam ayat Al-qur'an :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (سورة الرعد: 11)

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" ³⁶⁾

Kerja yang dikehendaki dalam Islam adalah kerja yang hanya diorientasikan kepada Tuhan, dengan pengertian mencari ridlo Allah.³⁷⁾ Karena kerja yang dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah akan mempunyai nilai yang tinggi sesuai dengan pandangan Rasulullah :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِينَ عَنْ أَخْطَابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ مَنْتَهِيَ اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّتَّيَاتِ وَإِنَّمَا الْحُلُولَ أَمْرِيَّ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِيَ حِرْبَةُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ أَمْرَأَةٌ يَنْتَهِي حُكْمُهَا فَهِيَ حِرْبَةُ إِلَى مَا هَا جَرَى إِلَيْهِ. (الحادي)

Artinya : "Dari Amirul Mu'minin dari Abi Hafis Umar bin Khatthab r.a. beliau berkata : saya telah mendengar Rasulullah SAW

36) *Ibid.*, hal. 370

37) Dr. Nurcholis Madjid, *Op.cit.*, hal 414

bersabda : Sesungguhnya amal itu dengan niat dan sesungguhnya bagi tiap orang menurut apa yang diniatkan. Dan barang siapa yang berhijrah karena Allah dan Rosul-Nya, maka hijrahnya itu adalah untuk Allah dan Rosul-Nya. Dan barang siapa yang ijrah karena keduniaan yang akan diperolehnya atau karena wanita yang ia akan perolehnya, maka hijrahnya itu adalah menurut apa yang dihijrahinya³⁸⁾.

Sebagai konsekwensi "mencari ridlo Allah", maka bekerja harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak sembrono. Hal ini berkaitan dengan ajaran tentang konsep ikhsan.³⁹⁾ Pengertian ikhsan yang relevan dengan persoalan ini adalah optimalisasi hasil kerja, dengan jalan melakukan pekerjaan itu sebaik mungkin, bahkan sesempurna mungkin. Istilah lain yang hampir sama dengan Ikhsan adalah itqaan yang artinya : teratur, cermat, indah dan hati-hati.⁴⁰⁾

Inti ajaran tentang ikhsan bertalian erat dengan kehidupan di akhirat, bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas semua yang dilakukan atau yang dikerjakan di dunia. Sebagaimana terungkap dalam ayat Al-qur'an Surat An-Najm ayat 40-41

وَإِنْ سَعَيْهُ سُوفَ يُرَىٰ: شَرِيفٌ بَعْزَنَهُ أَبْخَرَ الْأَوَّلِ (النَّجْمٌ: ٤١-٤٢)

38) Aminah Abdullah Dahlan, *Hadist Arbain Nawawi*, PT. Alma'arif., hal.11

39) Dr. Nurcholis Madjid, *Op.cit.*, hal.415

40) *Ibid.*, hal. 417

Artinya :"Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.⁴¹⁾

مِنْ جَاءِ يَارَحْمَةَ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْ هَا وَهُمْ مِنْ فَرَزَعٍ يُؤْمِنُونَ
(سورة الفصل: ٨٩)

Artinya :"Barang siapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenram daripadanya kejutan yang dahsyat pada hari itu"⁴²⁾

c. Karyawan dalam pandangan Islam

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan adanya manusia lain yang bersama-sama hidup dalam masyarakat. Timbulnya interaksi dan kerjasama antara manusia karena masing-masing mempunyai kebutuhan yang harus diperlukan. Sehingga timbul pula yang disebut hak dan kewajiban. Pergaulan hidup masyarakat yang didasari adanya kepentingan tersebut disebut muamalah.⁴³⁾

Ekonomi sebagai salah satu dari aspek muamalah mempunyai ketentuan-ketentuan hukum yang telah ditetapkan secara jelas dalam Al-Quran baik menyangkut alat produksi, sumber alam maupun faktor tenaga kerja. Karyawan (faktor tenaga kerja) sebagai

41) Departemen Agama. RI, *Op.Cit.*, hal. 874

42) *Ibid.*, hal.605

43) Ahmad Azhar Basyir,MA.,*Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta :Bag. Penerbit Fakultas Hukum UII,1988).hal.7

salah-satu unsur penting dalam kegiatan ekonomi dituntut mempunyai keahlian, ketrampilan dan potensi yang memadai untuk mendukung proses produksi.

Pada dasarnya Islam memperhatikan potensi manusia secara individu untuk bekerja sesuai dengan qodrat pembawaan atau bakatnya, sehingga ada kebebasan untuk memilih lapangan kerja yang disukai,⁴⁴⁾ sepanjang tidak keluar dari garis-garis yang ditetapkan dalam Al-qur'an, Islam juga mengakui adanya kemampuan yang berbeda dalam memperoleh hasil usahanya karena keahlian yang dimiliki setiap orang tidak sama. Adanya perbedaan kemampuan dalam bekerja serta hasil yang diperoleh bukan berarti Islam mengakui adanya kelas-kelas dalam masyarakat, melainkan untuk mewujudkan kerja sama dan interaksi antar individu dalam segala aspek kehidupan.⁴⁵⁾ Secara esensi Islam tetap memberikan batasan bahwa manusia memiliki persamaan hak dan kedudukan selaku hamba Tuhan. Hanya ketakwaan yang membedakannya.

إِنَّ أَكْرَمَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقُهُمْ (سورة الحجّات، ١٣)

44) Ahmad Azhar Basyir MA., *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta : bag. Penerbitan Fak. Ekonomi UGM, 1978), hal. 68

45) *Ibid.*, hal. 42

Artinya : "Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu ". (Q.S Al-Hujurat: 13)⁴⁶⁾

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ قَمَحْ فَمَنْ أَنْبَيْنَاهُمْ مَعِيشَةً فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضِهِمْ دَرَجَاتٍ لِيَعْلَمَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا أَسْرِيَّاً قَمَحْ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْعَلُونَ (الحجرات: 13)

Artinya : "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."⁴⁷⁾

Dengan memperhatikan ayat diatas dengan seksama dapat di mengerti bahwa dalam kehidupan sosial, manusia akan saling membutuhkan, saling bantu membantu dan bekerja sama satu dengan yang lain untuk memenuhi tuntutan kehidupannya. Begitu pula seorang pengusaha industri tentu membutuhkan orang lain yang bekerja dalam perusahaannya.

Sebagai pengusaha yang memiliki otoritas terhadap perusahaannya dan sebagai karyawan yang memberikan jasa-jasanya untuk proses produksi, dalam

46) Departemen Agama RI. Op.cit., hal.847

47) Ibid., hal.798

menjalin kerjasama harus dilandasi adnya dasar-dasar penentuan hak dan tanggung jawab bagi pengusaha maupun karyawan, yang dapat dipahami dan di sepakati oleh kedua belah pihak. Sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis, sehat dan kooperatif.

Secara garis besar islam telah memberi pedoman dalam perburuhan, baik yang menyangkut hak dan kewajiban pengusaha maupun pekerja. Dengan tujuan masing-masing pihak akan memenuhi tugas dan tanggung jawanya sesuai dengan norma-norma dalam islam.

Islam telah memberi tuntunan bahwa dalam menjalin kerjasama seorang pimpinan karena posisinya yang membawahi para pekerja berkewajiban memperlakukan karyawan sebaik mungkin dan tidak membebani pekerjaan diluar kesanggupannya.

اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ النَّاسَ إِلَّا وُسْعَهَا ... (البقرة: ٢٥٦)

Artinya :"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".⁴⁸⁾

Segala tanggung jawab pekerja menjadi tanggung jawab pimpinan, jika melakukan kesalahan tanpa sengaja tidak dapat dituntut apa-apa⁴⁹⁾. Dalam menyelesaikan persoalan harus dilakukan dengan jalan

48) Departemen Agama RI, *Op.cit.*,hal 72

49) Drs.M.Thalib, *Pedoman Wiraswasta Islamy*, (yogyakarata : Pustaka LSI,1990),hal.175

musyawarah, pimpinan harus bersikap bijaksana dalam memutuskan perkara. Islam melarang pemutusan hubungan saudara⁵⁰⁾, para pekerja yang berada pada permukiman kerja diberi kesempatan menjenguk keluarganya.⁵¹⁾ Rosulullah juga memberi tuntunan bahwa tiap-tiap pekerja harus memperoleh upah atau imbalan pembayaran yang sesuai dengan apa yang dihasilkan atau yang disepakati oleh kedua belah pihak.

وَعَنْ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا الْأَجْرَ قَبْلَ أَنْ يَجْفَ عَرْقَةً. (رواه ابن ماجه)

Artinya :"Dari Ibnu Umar, ra., berkata: Bersabda Rosulullah SAW : Berilah upah orang yang bekerja itu sebelum kering keringatnya". (Hadits di riwayatkan oleh Imam Ibnu Majah).⁵²⁾

Hal ini sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang meliputi : ada kata sepakat, suka sama suka dan saling menguntungkan serta tidak berlaku dholim.⁵³⁾ Ayat Al-qur'an yang relevan dengan persoalan ini adalah surat Al-Maidah ayat 1

50) Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadist Shohih Muslim* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1987), hal.29

51) Drs. M.Thalib. *Op.cit.*,hal.178

52) Al-Hafizh Ibn. Hajar Al-Asyqolani, *Bulughul Marom*, Drs. Machfuddin Aladip, Pen. (Semarang : CV. Thoha Putra. T.T.),hal459

53) Ahmad Azhar Eeasyir, *Op.cit.*,hal.9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۝ ... (الْأَرْضَ، سُورَةُ الْمَدْرَدَةِ: ۱)

Artinya :"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu"⁵⁴⁾.

Maka seseorang yang melalaikan kewajibannya membayar upah kepada karyawannya nanti akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat.⁵⁵⁾ Sebelum para pekerja melaksanakan kewajibannya hendaklah membuat kontrak kerja dulu yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, tanggung jawab kerja, masalah upah dan lain sebagainya⁵⁶⁾. Sebagaimana yang telah dituturkan Rasulullah :

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ مُصَدِّقَ اللَّهِ مَعَهُ أَنَّهُ أَتَى إِلَيْهِ وَسَعْمَ، قَالَ:

مَنْ أَسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُسْمِعْ لَهُ أَجْرَهُ . (رواه عبد الرزاق)

Artinya :"Dari Abu Said, AlKhudri, ra., ia berkata : Bahwasanya Rosulullah saw, telah bersabda : Barang siapa yang memperkerjakan seorang buruh, hendaklah ia menyebutkan tentang jumlah upahnya". (Hadits diriwayatkan oleh Imam Abdul Rajak).⁵⁷⁾

Demikian halnya terhadap pekerja, agar pemberi pekerja tidak merasa kecewa, maka pekerja harus bekerja dengan sungguh-sungguh. Pekerja harus dapat

54) Departemen Agama , Op.cit., hal.156

55) Al-Hafizh Ibn. Hajar Al-Asyqolani, Op.cit., hal.458

56) Drs. M.Thalib. Op.cit., hal.185

57) Al-Hafizh Ibn. Hajar Al-Asyqolani, Op.cit., hal.460

dipercaya, bertanggung jawab dengan tangkas melaksanakan tugas pekerjaannya. Gambaran sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pekerja sebagai berikut :

1. Hifdzul Sugatt, menjaga waktu kerja yang dijanjikan.
2. Amanah, dapat dipercaya
3. Wafyul-ahdi, menjaga janji dan menepati perjanjian.
4. Shiddiq, benar dan jujur.
5. Fathonah, cerdik dan pintar dalam menjalankan tugas
6. Ishlalul batin, selalu bercita-cita damai antara majikan dan buruh.
7. An-Nasy-syath, rajin dan giat.
8. Al-wahdah, bersatu dengan teman-teman, dengan tetangga dan lain-lain dan mu'asyarah bil ma'ruf, bergaul dengan baik.
9. Asy-syura, bermusyawarah dalam memutuskan suatu perkara, sebelum mengambil suatu tindakan yang merugikan.
10. Al-Islam, wal munkar, menjauhkan diri daripada segala perbuatan yang keji dan terlarang dan lain-lain.⁵⁸⁾

58) Pusat Dakwah Islam Indonesia, *Forum Dakwah*, (Jakarta . T.T.), hal.81

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di sepanjang peradaban umat manusia, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan masyarakat. Sehingga pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan terus berlangsung dari generasi ke generasi berikutnya sampai sekarang.

Menurut DR.M.J. Langeveld, Pendidikan ialah : pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan 59)

Menurut Prof.DR. Hasan Langgulung, pendidikan mempunyai arti :
Salah satu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. 60)

Sedang pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Drs. H. Zuhairini dkk : Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. 61)

Menurut Drs. Abdur-Rohman Saleh : Pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak

58) Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : FIP IKIP 1986), hal. 2

60) Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), hal.32

61) Drs.H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet As.Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 27

didik atau murid agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai way of life

62)

Melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membantu dan membimbing perkembangan fitrah manusia menuju terbentuknya kepribadian muslim

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1). Dasar pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan hendaklah disesuaikan dengan kegunaan dan keperluannya, dan harus bersifat falsafah atau pandangan hidup dari bangsa yang bersangkutan, sebagai dasar atau pegangan penyelenggaraan pendidikan. Disamping pandangan hidup ada dasar pendidikan yang berdasarkan agama .

Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993, tentang garis-garis besar haluan negara, yang berbunyi :

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat

62) Drs. Abdurrahman Saleh. *Didaktik Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang .1976) hal. 19

Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. ⁶³⁾

Jadi jelaslah dasar pendidikan di Indonesia sesuai dengan falsafah negara , yaitu berdasarkan falsafah negara pancasila .

Sedangkan dari sudut agama, Islam mempunyai dasar tersendiri berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci AL-Quran dan Al-hadist. Sebagaimana nabi bersabda :

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمْسَكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضْلُّوْ أَبَدًا،
كِتَابَ اللَّهِ وَسُنْنَةَ رَسُولِهِ .

Artinya: Kuttinggalkan untuk kamu dua perkara, tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya selama kamu masih berpegang kepada keduanya yaitu kitab ALLOH dan Sunnah Rosul. ⁶⁴⁾

Dengan adanya hadist ini dapat disimpulkan, untuk pedoman yang utama sebagai dasar pendidikan Islam ialah Al-Qur'an dan hadist.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

63) UUD, P-4 dan GBHN, BP-7 Pusat 1994, hal.158

64) Prof.T.M.Hasbi Ash-Shidiqy. Syariah Pengantar Ilmu Hadist, (Jakarta : Bulan bintang, 1974),hal.25

2). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor pendidikan yang cukup penting, karena mencakup nilai-nilai yang ada dan hidup dalam masyarakat. Pada hakikatnya nilai tersebut merupakan sistem nilai yang akan membawa anak didik kepada tujuan yang hendak dicapai.

Secara esensi Para pemikir Islam memberikan pandangan yang sama tentang tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya manusia berkerpribadian muslim. Meskipun berbeda-beda dalam merumuskannya, namun pada intinya mengarah pada satu tujuan.

Sayyid Sabiq memberikan tekanan pada terbentuknya manusia yang bermanfaat. Moh. Athiyyah Al-Abrosy lebih menitik beratkan pada pembentukan insan kamil. Sedangkan Anwar Jundi memberikan rumusan yang lebih jelas yaitu berpribadi muslim.⁶⁵⁾

Terbentuknya manusia yang bermanfaat maupun insan kamil sebagaimana disebutkan oleh kedua ahli tersebut memang menjadi karakter atau ciri khas yang harus dimiliki oleh seorang yang berkepribadian muslim.⁶⁶⁾

65) H. Abu Tauhid, Ms., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal.24

66) *Ibid.*, hal.25

Didalam merumuskan tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan penciptaan manusia. Kita lihat QS. Adz- Dzaariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . (سورة الزمر: 56)

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. ⁶⁷⁾

Allah menciptakan manusia bertujuan untuk beribadah. Ibadah dalam pengertian ayat tersebut adalah mengembangkan potensi manusia yang berasal dari sifat-sifat Allah (Asmaul Husna). Yang mencakup seluruh kegiatan manusia dalam hidup di dunia, dengan sikap batin serta pengabdian pada Tuhan. Dengan mengembangkan sifat-sifat ini berarti Allah memerintah manusia untuk mencari kekayaan, berkenaan dengan sifat Al-Ghoni, mendalami ilmu pengetahuan, menjalankan kekuasaan dan sebagainya, semuanya ini merupakan penjelmaan dari sifat-sifat Allah yang harus diwujudkan yang dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Segala potensi yang dianugrahkan oleh Allah ini merupakan amanat yang harus dipikul manusia dalam rangka peranannya sebagai kholifah, artinya didalam memperlakukan alam, manusia dengan

67) Departemen Agama, Op.cit., hal.

menggunakan segala potensinya harus didasari oleh nilai-nilai Islam agar dapat mewujudkan kemakmuran di bumi sesuai dengan rencana Alloh.

Sebagai kriteria dari kepribadian muslim dapat dicerminkan dalam bentuk taqwa. Taqwa dapat diartikan sebagai kesadaran ketuhanan. Sidi Gazalba mengartikan taqwa dengan memelihara hubungan dengan Alloh.⁶⁸⁾ Pengertian ini membawa konsekwensi bahwa dalam menempuh kehidupan harus sesuai dengan garis-garis Nya, sesuai dengan ketentuan-Nya.⁶⁹⁾ Secara terperinci makna taqwa dapat dibagi dalam bentuk iman dan amal sholeh.⁷⁰⁾ Iman merupakan pangkal dari taqwa yang dapat dipupuk dengan ibadah sehingga melahirkan perbuatan yang baik (amal sholeh), sehingga manusia mampu mencapai akhir dari tujuan pendidikan yaitu selamat di dunia dan akhirat.

... رَبَّنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَّ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَّ فَيَنْعَذُ أَبَابُ التَّارِ

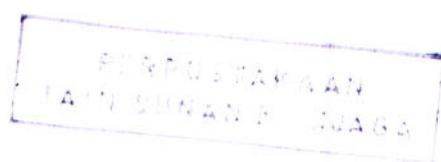
(مورة البقرة : ٢٠١)

Artinya : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa

68) Drs. Sidi Gazalba, *Pendidikan Umat Islam*, (Jakarta : bhatara, 1970), hal.91

69) Dr. Nurcholis Madjid, *Op.cit.*, hal.45

70) Drs. Sidi Gazalba, *op.cit.*, hal 92.



neraka. 71)

c. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

1). Materi Pendidikan Agama Islam

Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi muslim, tentu akan timbul pertanyaan, materi apa yang perlu diajarkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sidi Gazalba menegaskan bahwa kepribadian muslim atau akhlak islam dapat di bentuk dengan penanaman iman yang mendalam dan amal sholeh. Iman atau Akidah merupakan masalah pokok dan fundamental dalam islam. Segala aktifitas kehidupan sehari-hari tergantung dari kadar kwalitas iman yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan amal sholeh adalah manifestasi dari iman.

Materi pendidikan Islam tersebut tersimpul dalam isi dan sistematika ajaran Islam yaitu Arkanul Iman dan Arkanul Islam. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَنَّهُ رَجُلٌ فَقَالَ : مَا الْإِيمَانُ ؟ قَالَ : (الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَبِرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثَ) قَالَ : مَا الْإِسْلَامُ ؟ قَالَ : (الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الرِّزْقَةَ الْمُفْرُوضَةَ وَتَصْنُومَ رَمَضَانَ) قَالَ : مَا الْإِحْسَانُ ؟ قَالَ : (أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَائِنَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَرَهُ فَلْيَعْبُدْ رَوَاهُ الْجَنَّارِ)

71) Departemen Agama RI., op.cit hal.49

Artinya :Dari Abi Hurairah R.A. berkata, suatu hari Nabi bersama para sahabat, kemudian datanglah seorang laki-laki menghadap beliau dan bertanya : Apakah Iman itu ?, maka Nabi menjawab, iman adalah kamu percaya kepada Alloh, Malaikat, bertemu Alloh dan RosulNya serta percaya terhadap hari kebangkitan. Kemudian laki-laki itu bertanya lagi, apakah yang dimaksud dengan Islam ?, Rosul menjawab, Islam ialah kamu menyembah Alloh dan tidak menyekutukanNya, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, dan berpuasa dibulan Ramadlan. Lalu laki-laki itu bertanya kembali apakah Ihsan itu Ya Rosul ?, rosul menjawab Ihsan ialah bahwa kamu menyembah Alloh seakan-akan kamu melihatNya, namun jika kamu tidak mampu sesungguhnya Alloh melihat kamu... (HR.Bukhori)⁷²⁾

Dengan demikian materi keislaman harus berorientasi kepada keimanan, keislaman dan muamalat.

Didalam menyajikan materi harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berkenaan dengan kondisi terdidik. Jika pendidikan berlangsung pada masyarakat industri, harus memperlihatkan karakteristik atau ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada masyarakat lain.

Adapun ciri-ciri yang terdapat pada masyarakat industri adalah sikap dan tingkah laku yang lebih teratur, rasional, pragmatis dan impersonal. Disamping itu harus dipahami pula bahwa masyarakat industri terdiri dari berbagai

⁷²⁾Musthofa Muhammad Imaroh, *Jawahirul Bukhori*, (Semarang : Toga Putra, 1940), hal 36.

komunitas kehidupan yang berbeda antara satu sama lain. Yaitu komunitas kehidupan pabrik, kehidupan komplek dan komunitas buruh.⁷³⁾

Dengan memahami adanya perbedaan antara satu sama lain, secara teoritis tentu berbeda pula masalah yang dihadapi didalamnya.

Dengan mengetahui berbagai persoalan yang melingkupi masyarakat industri, akan memudahkan penyajian materi tersebut (iman dan amal shaleh) dijabarkan dalam bentuk tema-tema yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Tema-tema yang perlu dikembangkan dalam penyampaian materi keislaman adalah sebagai berikut :

a. Masyarakat industri secara umum dengan tema :

- Pandangan ekonomi menurut Islam
 - Menumbuhkan etos dan etika kerja
 - Zakat dan segala bentuknya dalam Islam
- Dalam pembahasan tema-tema di atas diupayakan agar para karyawan mempunyai landasan tentang perekonomian menurut Islam, sehingga mampu memberikan dorongan dalam menumbuhkan etos kerja. Selain itu diharapkan

⁷³⁾ Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah / Dakwah Agama, op. cit, hal.9-22

dengan adanya penjelasan tersebut, karyawan/ti mampu menfungsikan hasil kerja yang dia dapatkan dalam upaya memberikan zakat dan sedekah bagi sesamannya.

b. Masyarakat lingkaran kehidupan pabrik dengan tema :

- Sikap disiplin, jujur, dipercaya, terbuka
- kerja keras dan tanggung jawab
- Larangan penindasan (perbudakan) dalam segala bentuknya.

Uraian tema diatas dimaksudkan agar para karyawan/i mengetahui tentang hak dan kewajibannya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih kepentingan. Selain itu pula dengan memahami hak dan kewajibannya karyawan/ti mampu meningkatkan profesionalismenya dan kerja keras dengan senantiasa dilandasi sikap jujur, disiplin dan terbuka.

c. Masyarakat lingkaran kehidupan kompleks (LKK) dengan tema :

- Larangan berlebih-lebihan (pemberosan)
- Zakat dan pemanfaatannya
- Persatuan Masyarakat

Pada topik ini karyawan/ti disadarkan akan keberadaan dirinya sebagai anggota masyarakat yang harus tenggang rasa pada sesama dan tidak

saling berlebih-lebihan sehingga kesatuan serta persatuan senantiasa terbina. Namun demikian, dalam suatu masyarakat hendaknya kebersamaan itu dapat terealisasikan dengan saling memberikan sebagian harta mereka kepada yang membutuhkan.

2). Metode Pendidikan Agama Islam

Istilah metode berasal bahasa greek terdiri dari kata meta yang berarti melalui dan hodos artinya jalan. Jadi metode artinya jalan yang dilalui.⁷⁴⁾ Jika dikaitkan dengan pendidikan maka, metode pendidikan adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁵⁾

dalam proses pendidikan Islam, metode sebagai salah satu dari komponen pendidikan, sangat menentukan terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Sebab hubungan metode dan tujuan pendidikan dapat dikatakan sebagai hubungan sebab akibat, artinya jika metode yang digunakan dalam proses Islam tepat dan baik maka akibatnya tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal.⁷⁶⁾ Agar dapat memilih metode secara tepat yang dapat menjadi sarana dan dapat memberi makna kepada materi pelajaran, maka

74) Prof.Dr. Hasana Langulung., op.cit. hal.41

75) Prof.Dr Hasan Langulung, op.cit.,hal41

76) Drs. Abu Tauhid Ms. op.cit.,hal 72-73

tujuan pendidikan harus di rumuskan dengan sejelas-jelasnya. Kekaburan tujuan yang akan dicapai mengakibatkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.⁷⁷⁾ Sebab metode pendidikan yang tidak tepat , akan menjadi penghambat terhadap kelancaran jalannya proses belajar mengajar. sehingga banyak tenaga dan dan waktu yang tersia-sia ⁷⁸⁾

Metode dapat dikatakan tepat apabila mengandung nilai-nilai intrisik dan ekstrisik yang sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat di pakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar dapat metode secara tepat. Adapun faktor tersebut adalah :

- a). Tujuan yang berbeda dari masing-masing materi pelajaran.
- b). Perbedaan latar belakang individual terdidik
- c). Situasi dan kondisi pendidikan
- d). Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik.

⁷⁷⁾Drs.H.Zuhairini, Dkk. op. cit., hal 79

⁷⁸⁾Prof.Dr. Arifin. M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991).hal. 197

e). Adanya sarana dan fasilitas yang berbeda baik dari segi kwalitas maupun kwantitas.

Ad.a). Faktor Tujuan

Masing-masing materi mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis maupun isinya. Misalnya dari segi tujuan dan sifat pelajaran tauhid yang membicarakan tentang masalah keimanan tentunya lebih bersifat filosofis, dari pada pelajaran Fiqh yang bersifat praktis dan menekankan pada aspek ketrampilan. Oleh karena itu metodonya pun harus berbeda.⁷⁹⁾

Ad.b). Perbedaan Latar Belakang Terdidik.

Memperhatikan faktor terdidik sangat penting dalam memilih metode. sebab terdidik berhadapan langsung dengan metode yang digunakan oleh guru, maka dari itu guru harus dapat memahami peserta didiknya, baik dari segi latar belakang, sosial kultural dan sebagainya. yang perlu diperhatikan bahwa non formal terdiri dari para peserta didik yang sangat heterogen, sehingga perbedan perbedaan yang terjadi lebih tajam.

Oleh karena itu didalam menyampaikan materi untuk orang dewasa harus sesuai akal

⁷⁹⁾Dra.H. Zuhairini, Drs. Abd. Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, *Op.cit.*,hal. 80-81.

pikirannya .⁸⁰⁾

Ad.c). Perbedaan situasi dan kondisi tempat pendidikan berlangsung.

Disamping perbedaan jenis lembaga pendidikan harus diperhatikan pula letak geografis dan perbedaan sosial kultural ikut menentukan metode yang di pakai.⁸¹⁾

Ad.d). Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik.

Seorang guru yang pandai menyampaikan sesuatu dengan lisan disertai mimik muka, gerak lagu tekanan suara, akan lebih berhasil dengan memakai metode ceramah dari pada guru lain yang karena pembawaannya kurang mampu berbicara dan beracting dimuka kelas.⁸²⁾

Ad.e). Adanya sarana dan fasilitas yang berbeda baik dari segi kwalitas maupun dari kwantitas.

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memiliki sarana dan fasilitas yang berbeda-beda. Suatu lembaga pendidikan yang lengkap sarananya lebih muda menggunakan metode demonstrasi daripada sekolah yang

⁸⁰⁾ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990), hal.12

⁸¹⁾ Dra.H. Zuhairini, Drs. Abd. Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, *Op.cit.*,hal. 81.

⁸²⁾ *Ibid.*,hal.81

kurang sarana pendidikannya.⁸³⁾

Adapun metode atau teknik yang dapat dipergunakan dalam pendidikan Islam, menurut muhammad Qutub adalah :

- 1). Pendidikan melalui teladan
- 2). Pendidikan melalui nasehat
- 3). Pendidikan melalui hukuman
- 4). Pendidikan melalui cerita
- 5). Menyalurkan kekuatan
- 6). Pendidikan melalui pembiasaan.
- 7). Mengisi kekosongan
- 8). Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa.⁸⁴⁾

Sedangkan menurut Abdur Rohman An-Nahlawi, beliau menyebutkan beberapa macam metode pendidikan Islam antara lain:

- 1). Metode hiwar (percakapan) qurani dan nabawi.
- 2). Metode mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan nabawi.
- 3). Metode mendidik dengan amsal (perumpaan).
- 4). Metode mendidik dengan teladan.
- 5). Metode mendidik dengan pembiasaan diri dan pembiasaan.
- 6). Metode mendidik dengan mengambil ibroh (pelajaran) dan mauidzoh (peringatan).
- 7). Metode mendidik dengan targhib (membuat senang) dan tarhib (takut).⁸⁵⁾

Prof. Dr. Umar Mohammad Al-Toumi Al- Syaibany, memberikan pendapat metode umum yang dapat digunakan dalam pendidikan Agama Islam, Yaitu:

83) *Ibid.*,hal.81

84) Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam*, Drs. salman, Pen. (Bandung : PT Al-Maarif, 1984),hal.325-374.

85) Abdur-Rahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1989),hal.283-284.

- 1). Metode pengambilan kesimpulan atau induktif.
- 2). Metode perbandingan (Qiyasiah).
- 3). Metode kuliah.
- 4). Metode dialog atau perbincangan.
- 5). Metode lingkaran (halaqah), riwayat, mendengar dan membaca, dekte dan hafalan, pemahaman .⁸⁶⁾

Dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya sama saja, meskipun dalam masalah pembagian metode maupun istilah yang digunakan tidak sama.

Diantara metode-metode yang sudah diungkapkan oleh para ahli tersebut, metode pendidikan Islam yang paling tepat untuk orang dewasa dan dipakai sebagai landasan pengajaran bagi para karyawan adalah :

- 1). Metode ceramah.
- 2). Metode tanya jawab.
- 3). Metode peragaan.
- 4). Metode nasehat.
- 5). Metode dengan mengambil ibroh (pelajaran) dan mauidzoh (peri ngatan).
- 6). Metode teladan (uswatan hasanah)
- 7). Metode kisah.
- 8). Metode targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut).

⁸⁶⁾ Prof. Dr. Oemar Muhammad Al-Thaumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Dr. Hasan Langgulung, Pen. (Jakarta : Bulan bintang, 1979), hal.561-572.

Sebagai kesimpulan, metode yang paling tepat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan Agama Islam bagi karyawan adalah metode demonstrasi (peragaan) dan keteladanan. Sedangkan metode-metode lainnya sebagai pendukung dalam penggunaan metode tersebut.

H. Sistematika Pembahasan.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi 4 bab. Diawali dengan halaman formalitas, halaman formalitas ini terdiri dari : Halaman judul, nota dinas, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar tabel, kemudian dilanjutkan dengan bab-bab yang terdiri dari sub bab. Maka untuk lebih jelasnya penulis paparkan di bawah ini :

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, hipotesa, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum PT TIP Simbang Wetan Pekalongan. Yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, kondisi obyektif karyawan-karyawati dan diakhiri dengan produksi yang dihasilkan.

BAB III : Pada bab ini adalah inti dari penelitian , yang meliputi Tujuan pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam, Materi-materi yang disampaikan, metode-metode yang digunakan, Alokasi waktu, hasil yang dicapai, serta hambatan-hambatan yang dialami selama proses pendidikan agama islam.

BAB IV : Bab ini merupakan akhir dari Penulisan skripsi ini yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

Selain itu untuk menambah kejelasan skripsi ini penulis lampirkan juga daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB -IV
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah di peroleh selama mengadakan penelitian dan berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi karyawan - karyawati di PT TIP Simbang Wetan Pekalongan, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PT TIP TIP adalah sebagai salah satu pembinaan rohani karyawan dalam rangka meningkatkan mental spiritual agar menjadi pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa pada Tuhan YME. Disamping itu dengan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendukung usaha perusahaan dengan meningkatkan produktifitas kerja.
2. Materi yang disampaikan dalam Pendidikan Agama Islam di PT TIP yaitu materi Aqidah Ahlak, materi Ibadah Syariah, dan materi Fiqh Muamalah. Sedang dalam prakteknya di rinci dalam sub-sub tema yang sesuai dengan kondisi di sekitar pabrik.
3. Metode yang digunakan oleh penceramah adalah metode ceramah, tanya jawab, uswatan hasanah, tarhib wa-targhib dan praktek. Sedang

pada pelaksanaannya, penceramah lebih banyak menggunakan metode campuran.

4. Hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ialah adanya sebagian penceramah yang kurang jelas dalam penyampaian materi, perlengkapan belajar yang kurang memadai dan waktu yang terbatas.

B. Saran-saran.

1. Kepada Pengurus pengelola pendidikan agama Islam di PT TIP.

Hendaknya materi yang akan disampaikan kepada karyawan dijabarkan secara jelas kedalam tema-tema pokok bahasan, sehingga para penceramah mudah menentukan tema pokok bahasan yang akan disampaikan.

2. Kepada penceramah

a. Hendaknya para penceramah selalu memperhatikan kebutuhan karyawan, dalam arti memperhatikan materi apa yang dipaling diutamakan karyawan, sehingga mereka benar-benar serius mengikuti kegiatan keagamaan di PT TIP.

b. Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan Agama Islam di PT TIP, sebaiknya penceramah menambah metode yang digunakan.

c. Kepada karyawan, mengingat begitu pentingnya pendidikan agama islam bagi karyawan maka diharapkan karyawan selalu aktif mengikuti

kegiatan tersebut, agar dapat memperoleh manfaat dan dapat dirasakan hasilnya.

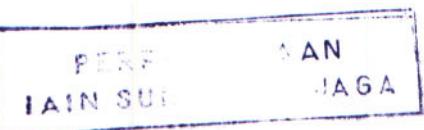
C. Kata Penutup

Dengan puji syukur kehadirat Alloh SWT. maka dengan pertolongan dan kemudahan dari-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah semata-mata petunjuk dari Alloh. sedangkan kekurangan dan kekhilafan yang ada hanyalah karena kesalahan penulis sendiri.

Dan semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Tiada gading yang tak retak, maka tegur sapa dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Dengan harapan semoga amal dan budi baik kita dapat menjadi penolong dihari kemudian. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, MS. Drs., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Ahmad Azhar Basyir, MA., *Asas-asas Hukum Muamalah (Hukum Perdata Islam)*, Yogyakarta: bagian penerbitan Fak. Hukum UII, 1988.
- , *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Ekonomi UGM, 1978.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Departemen Agama RI 1971.
- Aminah Abdullah Dahlan *Hadist Arbain*,, PT Al-Ma'arif (T.T).
- Anas Sudijono Drs., *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta : Rajawali press 1992.
- Arifin. M. Ed. Prof. HM., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Dr. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Asqolani, Al-Hafizh Ibn. Hajar Al., *Bulughul Marom*, Terjemahan Drs. Moh. Mahfuddin Aladip, Semarang: CV. Thoha Putra, T.T.
- Barnadib, Prof. Dr. Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : FIP. IKIP, 1986.
- BP-7, Pusat, *UUD, P-4 dan GBHN 1994* Jakarta : 1994
- Departemen Agama RI, *Pedoman pelaksanaan pendidikan Agama Indonesia pada SMTP*, Dir. Jend Binbaga Islam: 1985-1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadist Shohih Muslim*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1987.
- John M Echols dan Hasan Shadily , *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : gramedia 1984.

- Langgulung, Prof. Dr. Hassan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986.
- Mahmud Yunus, Prof. Dr. H., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Masri Singarimbun dan Sofia Effendi, *Metodologi Penelitian survei*, Jakarta: LP3ES 1981.
- Maududi, Abul A'la al. M. M. Syarif, MA., dan BA. Dar, MA., *Esensi Al-qur'an*, Bandung : Mizan, 1992.
- Metodologi Penerangan Agama Pembinaan Rohani Pada Masyarakat Industri*, Jakarta : Proyek penerangan Bimb. Khutbah dakwah Agama, 1984-1985.
- Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Jakarta : Penerbit UI Press, 1988.
- Musthofa Muhammad Imaroh, *Jawahirul Bukhori*, Semarang: Toga Putra, 1940.
- Nahlawi, Abdurrohman an., *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1989.
- Naqvi, Syed Nawab Haider, *Etika dan Ekonomi suatu sintesa Islam*, Bandung : Mizan 1981.
- Nur Cholis Madjid, Drs., *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Qutub, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam, Terjemahan*, Drs. Salman, Bandung : PT Al-Maarif 1984.
- Saleh, Drs. Abdurrohman, *Didaktik Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Sidi Gazalba, Drs., *Pendidikan Umat Islam*, Jakarta : Batara, 1970.
- Sutrisno Hadi, Drs., Prof. MA., *Metodologi Research Jilid I* Yogyakarta ; Andi Offset, 1990.
- Syahminan Zaini, Drs., *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Jakarta : kalam Mulia, 1986.
- Syaibany, Prof. Dr. Oemar Muhammad At-thaumy al. *Filosafat pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan bintang, 1979.
- Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Muhtarul Ahadist An-Nabawiyah Wal -Hikam Al-Muhammadiyah*, CV. Nur Asiyah (T.T)

Thalib, Drs. M., *Pedoman Wiraswasta Islamy*, Yogyakarta
: Pustaka LSI, 1990.

Yulius S., *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Surabaya Usaha
Nasional, 1990

Zainuddin Al Hamidy, Fahruddin Hs., *Alqur'an dan
Terjemahannya*, Pulau Pinang : Nahdy, 1987

Zuhairini, *Metodik Khusus pendidikan Agama*, Surabaya;
usaha Nasional , 1981.

